

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Seiring dengan bertambah pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang dimana begitu banyak sekali berdiri berbagai jenis perusahaan mulai dari skala kecil hingga berskala besar baik itu perusahaan yang bergerak di bidang industri, perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur, harus dapat bersaing secara ketat dalam mempertahankan eksistensi perusahaannya dengan berbagai cara, diantaranya dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan dan mengorganisasi. Pada umumnya tujuan dari suatu organisasi ini di tinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*) demi menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan operasi organisasi, sehingga mampu berkembang menjadi organisasi yang besar dan tangguh. Karena kesuksesan suatu organisasi dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan teraturnya elemen-elemen tersebut, secara utuh akan melalui tahapan dan proses yang terintegritas sehingga bisa menghasilkan tujuan dan hasil yang lebih baik.

Di era yang sekarang ini dengan adanya sistem pengendalian secara ketat, maka bisa diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit (keuntungan). Bahkan tidak hanya dari segi operasional yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat termonitor dengan

baik. Pada dasarnya faktor efisiensi dan efektifitas unit atau perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran yang diterapkannya pengendalian, sebab jika pengendalian tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan maka kemungkinan besar hampir dapat dipastikan akan timbul yang namanya efisiensi yaitu pemborosan sumber daya yang pada akhirnya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan. Pengendalian biasanya akan mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi atau bisnis perusahaan untuk menjalankan pengendalian secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Sistem pengendalian yaitu seperangkat kebijakan atau prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindak penyalagunaan menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan peraturan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan telah dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Salah satu hal yang paling dirasakan dalam pengendalian yakni, kecurangan yang dilakukan oleh karyawan (*employee fraud*).

Sedangkan piutang itu sendiri merupakan salah satu asset perusahaan yang cukup besar khususnya perusahaan yang melakukan penjualan kredit. Peningkatan sebuah piutang pasti akan diiringi oleh meningkatnya pula piutang tak tertagih. Maka dalam hal ini diperlukan perhatian yang serius untuk mengambil sebuah keputusan dalam melakukan penjualan kredit maka dari pihak manajemen harus memperhitungkan terlebih dahulu mengenai resiko yang ditimbulkan oleh

sejumlah dana yang diinvestasikan pada piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan-kemungkinan yang timbul akibat kerugian piutang yang tidak tertagih, dan biaya-biaya yang ditimbulkan dikeluarkan untuk menagih piutang. Sehingga perlu adanya pengelolaan piutang secara baik dan efisien. Dalam hal ini juga, perputaran piutang akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan. Pengendalian intern yang baik terhadap pengelolaan piutang diperlukan untuk memastikan bahwa piutang yang dimiliki perusahaan sepenuhnya dapat tertagih. Demikian pula sebaliknya bahwa kegagalan dalam pengendalian piutang akan berdampak pada munculnya piutang tak tertagih yang dimana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Fenomena analisis pengendalian piutang yang sering terjadi dikarenakan kurang optimalnya pengelolaan dalam melakukan penagihan piutang. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang kurang cermat, atau kurang maksimal dalam melakukan penagihan piutang. Terhadap kasus tersebut pimpinan atau kepala perusahaan satuan unit sentral pada Koperasi Unit Desa “KATU” Kecamatan Wagir Kabupaten Malang menegaskan untuk lebih meningkatkan pengawasan dan pengendalian serta membuat monitoring penagihan piutang dan membuat standar operasional prosedur (SOP) penagihan piutang dan tindak lanjut terhadap piutang-piutang yang tidak tertagih. Fenomena ini menggambarkan bahwa sistem pengendalian piutang pada Koperasi Unit Desa “KATU” Kecamatan Wagir Kabupaten Malang perlu mendapat perhatian khusus agar tidak terjadi piutang tak

tertagih yang dimana dapat mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan sendiri. Pemberian piutang mengandung resiko bagi perusahaan terutama pada Koperasi Unit Desa “KATU” Kecamatan Wagir Kabupaten Malang berupa kerugian yang diakibatkan apabila pihak debitur tidak membayar kewajibannya. Oleh karena itu piutang yang berjumlah besar hanya dapat dilakukan kepada pihak yang dianggap memenuhi syarat untuk membayar kredit yang diberikan. Pengendalian piutang adalah salah satu cara dalam perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih, dengan adanya sistem pengendalian ini diharapkan perusahaan dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan dari piutang tak tertagih yang salah satunya disebabkan dari lamanya umur piutang tersebut tidak ditagihkan kepada pengguna jasa. Resiko tidak terbayarkan piutang pun dapat diperkecil sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan arus kas dan laba perusahaan.

Undang-undang RI No. 25 tahun 1992, tentang perkoperasian menegaskan bahwa koperasi dapat diartikan sebagai sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang dimana kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan. Seperti pada Koperasi Unit Desa “KATU” salah satu koperasi yang ada di kota Malang yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam, koperasi ini juga banyak diikuti oleh kelompok masyarakat tani. Disamping tujuan utamanya koperasi juga memberikan pelayanan kepada anggota diantaranya meningkatkan kesejahteraan, menyediakan kebutuhan, membantu modal, dan mengembangkan usaha, sehingga peningkatan pelayanan kepada anggota maupun masyarakat dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan uraian diatas,maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG PADA KOPERASI UNIT DESA “KATU” KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan “Bagaimana pengendalian piutang yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa “KATU” Kecamatan Wagir Kabupaten Malang agar dapat mengetahui Rata-rata Umur Piutang, Tingkat Perputaran Piutang, Manajemen Piutang, Proses Pengendalian Piutang, Cara Pengumpulan Piutang, Skedul Umur Piutang, dan Metode Penyisihan Daftar Umur Piutang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dilakukannya penelitian yaitu: Untuk menganalisis pengendalian piutang yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa “KATU” Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, bagian Pertanian dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP), agar dapat mengetahui Rata-rata Umur Piutang dan Tingkat Perputaran Piutang?

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai upaya dalam menyelidiki masalah

yang ada merupakan dasar yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data. Kemudian menentukan variabel yang diukur dengan angka guna analisa sesuai dengan prosedur dari statistik yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah membantu mengambil kesimpulan atau generalisasi teori.

## 2. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian di Koperasi Unit Desa “KATU” Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang terletak di JL.Raya Sitirejo 3, Wagir, Malang.

## 3. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus pada Koperasi Unit Desa “KATU” Kecamatan Wagir Kabupaten Malang bagian pertanian dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Alasan melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana efektivitas pengendalian piutang pada Koperasi Unit Desa “KATU” Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dan memiliki metode penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuannya adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam, yang mencakup Piutang, Jenis-jenis Piutang, Manajemen Piutang, Piutang tak Tertagih, Pengendalian Piutang, Cara Pengumpulan Piutang, Umur Piutang, Skedul Umur Piutang, Metode Penyisihan Daftar Umur Piutang, Tahap membuat Analisis Umur Piutang, serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Dalam usaha untuk memperoleh data serta informasi yang berkenaan dengan penelitian ini untuk dijadikan bahan atau materi pembahasan maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data yang lazim digunakan dalam pengumpulan informasi kuantitatif, yaitu Pengamatan atau Observasi dan Dokumentasi ialah sebagai berikut:

##### a. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau Observasi dapat menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, panduan observasi.

##### b. Dokumentasi

Menggunakan instrumen penelitian berupa daftar cocok (*checklist*) dan tabel yang dimana segala bentuk informasi yang berasal dari suatu arsip atau dokumen resmi maupun tidak resmi yang berada diwilayah bagian bawah tanggung jawab suatu lembaga.

#### 5. Analisis Data

Adapun untuk menganalisis data secara kuantitatif ialah menggunakan sebuah metode penelitian dengan objek berupa data yang bentuknya numerik atau angka. Data yang diolah merupakan data besar, sehingga terkadang diperlukan perhitungan statistik untuk mempermudah perhitungan. Karena banyaknya data yang dapat diolah, dan belum tentu seluruh data tersebut diperlukan dalam analisis, proses yang paling panjang

dalam metode analisis ini ialah pengumpulan data serta validasi setiap data yang telah diperoleh tersebut. Selain menjadi penyaring untuk data-data yang mungkin tidak dibutuhkan atau secara signifikan mempengaruhi hasil analisis, proses validasi data juga dapat difungsikan sebagai salah satu cara untuk memastikan pengumpulan data yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur.

Setelah data berhasil dikumpulkan dan divalidasi secara tepat dan akurat, proses analisis data dapat dilanjutkan ketahap berikutnya, yaitu mencari relasi antara data yang telah diperoleh. Karena sumber data yang diolah berupa angka, otomatis pencarian relasi dari setiap data tersebut perlu dilakukan melalui beragam rumus perhitungan yang tepat. Singkatnya analisis data kuantitatif deskriptif ialah suatu aktivitas yang banyak berhubungan dengan angka, statistik, serta perhitungan. Tanpa adanya keterampilan atau kemampuan yang relevan, tentu hasil analisis yang dilakukan menjadi kurang tepat.